



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN ISI
BACAAN SUATU TEKS DENGAN MEMBACA CEPAT 250 KPM
MENGUNAKAN POLA MEMBACA HORIZONTAL
DAN MEDIA TEKS BERJALAN PADA SISWA KELAS VIII C
SMP NEGERI 3 WATUKUMPUL**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Riska Oktavia Purnamasari
NIM : 2101410029
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

SARI

Purnamasari, Riska Oktavia. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 KPM Menggunakan Pola Membaca Horizontal dan Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Haryadi, M.Pd, Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: membaca cepat, pola membaca horizontal, media teks berjalan.

Membaca merupakan salah satu aspek kebahasaan untuk memperoleh informasi. Makin sering membaca, makin luas pula ilmu pengetahuan yang didapat. Ilmu pengetahuan yang luas dapat menjadi bekal seseorang agar dapat bertahan di era modern yang penuh dengan tantangan. Kurangnya motivasi, pemahaman pada isi bacaan, dan minat siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm mengakibatkan nilai pada pembelajaran membaca cepat 250 kpm kelas VIII C SMPN 3 Watukumpul masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat dan perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat dan perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teknik dan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul. Peneliti memperoleh data dari teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes pemahaman dan kesimpulan bacaan. Teknik nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat 250 kpm setelah menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul melalui siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul nilai rata-rata hanya mencapai 61% dengan kategori cukup.

Dari jumlah 33 siswa, tidak satupun yang mendapat nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 2 siswa atau 6% dari jumlah siswa mencapai nilai 70-84 dengan kategori baik. Kategori cukup dengan nilai 60-69 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 76%. Kategori kurang dengan nilai 0-59 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18%. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 71% atau pada kategori baik. Siswa pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 22 siswa atau sebesar 67%, kategori cukup baik dengan rentang nilai 60-69 sebanyak 10 siswa atau sebesar 30%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Dari data tersebut nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 61%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan dalam pembelajaran membaca cepat 250 kpm. Bagi praktisi pendidikan, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat 250 kpm dengan model, strategi, teknik, media atau metode yang lain agar memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.



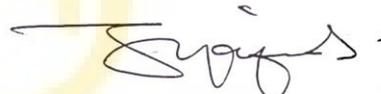
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan kesidang ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haryadi, M.Pd.

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 196710051993031003

NIP 198405022008121005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

hari : Jumat

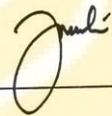
tanggal : 4 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.

NIP 196107041988031003

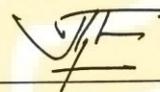
Ketua



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Sekretaris



M. Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd.

NIP 198710162014041001

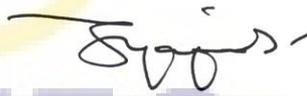
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Penguji II/Pembimbing II



Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

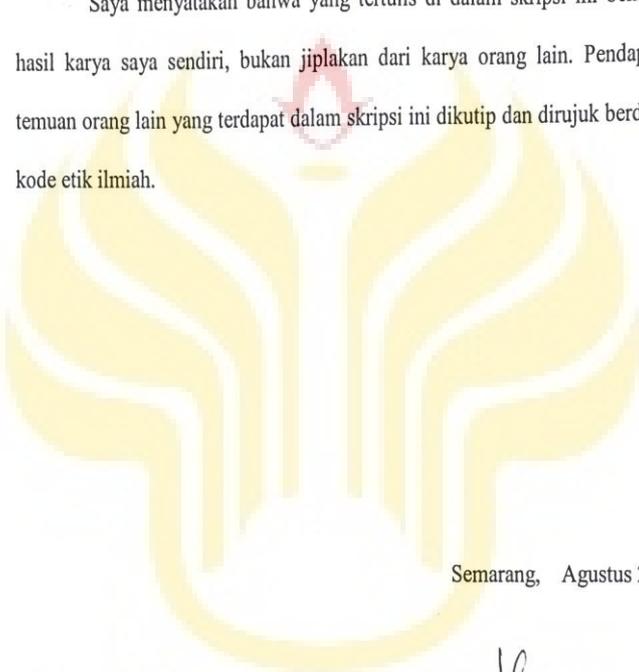
Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

Prof. Dr. Agus Muryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



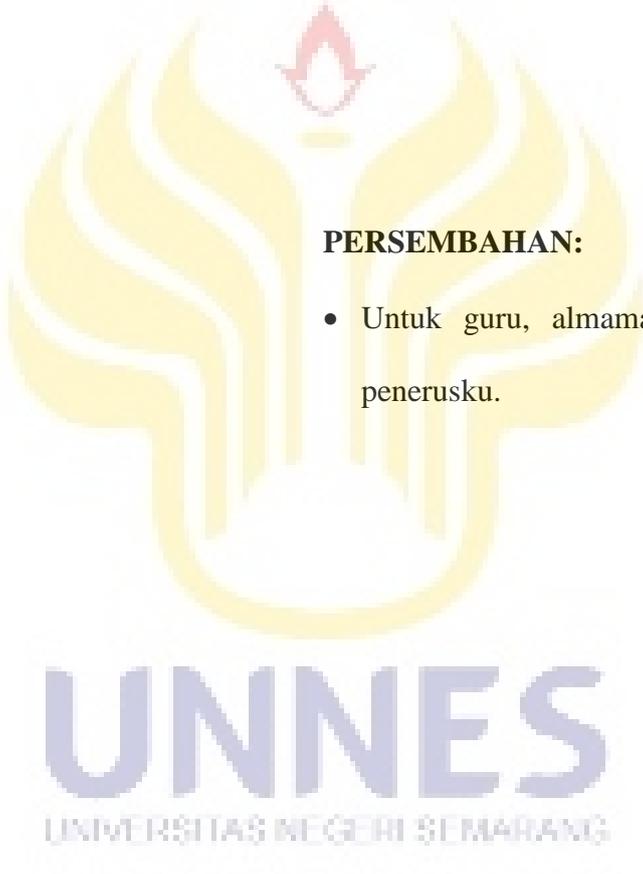
Riska Oktavia Purnamasari

NIM 2101410029

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

- Dengan membaca buku, engkau bisa menjelajahi dunia tanpa meninggalkan kursimu (Sherry K. Plummer)



PERSEMBAHAN:

- Untuk guru, almamater, dan generasi penerusku.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmat berupa nikmat sehat, rezeki, dan waktu yang bermanfaat, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hal, baik suka maupun duka. Kendala itu dapat penulis hadapi karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi, M.Pd. dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. yang telah memberi bimbingan dan arahan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagikan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Kepala SMP Negeri 3 Watukumpul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
6. Akhsanul Abror W., S.Pd. yang telah memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian;

7. Siswa kelas VIII CSMP Negeri 3 Watukumpul yang turut andil selama proses penelitian;
8. Kedua orang tuaku (Ibu Masliyati dan Bapak Kunaedi), adik-adikku (M. Rendi Bagus Pangestu dan Reswara Hafiz Abdillah), serta suamiku (Firman Azizi) yang selalu memberi dukungan untukku;
9. Indriati Estika Sari dan Aring Evatiara, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
10. Lina Dwi Arianti yang selalu membantu, terima kasih.
11. Teman-teman kos, terima kasih atas semangat dan kebersamaan selama ini;
12. Teman-teman PBSI 2010 semoga waktu mempertemukan kita dalam kebahagiaan yang lain;
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.



Semarang, Agustus 2017

Riska Oktavia Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	9

2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Definisi Membaca	13
2.2.1.1 Definisi Membaca Cepat.....	14
2.2.1.2 Tujuan Membaca Cepat	15
2.2.1.3 Hambatan Membaca Cepat	15
2.2.1.4 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca	16
2.2.2 Pola Membaca Horizontal.....	16
2.2.3 Media Pembelajaran.....	17
2.2.3.1 Fungsi Media Pembelajaran.....	18
2.2.3.2 Media Teks Berjalan	18
2.2.3.3 Pembelajaran Menyimpulkan Isi Bacaan Suatu Teks dengan Membaca Cepat 250 Kpm Menggunakan Pola Membaca Horizontal dan Media Teks Berjalan	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
2.4 Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	24
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I	24
3.1.1.2 Tindakan Siklus I	25
3.1.1.3 Observasi Siklus I	26
3.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	27
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	27

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II.....	28
3.1.2.2 Tindakan Siklus II.....	28
3.1.2.3 Observasi Siklus II.....	29
3.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	30
3.2 Subjek Penelitian.....	31
3.3 Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Variabel Keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat.....	32
3.3.2 Variabel Pola Membaca Horizontal dan Media Teks Berjalan.....	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	32
3.4.1 Instrumen Tes.....	32
3.4.2 Instrumen Nontes.....	34
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	34
3.4.2.2 Pedoman Jurnal.....	34
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Teknik Tes.....	35
3.5.2 Teknik Nontes.....	36
3.5.2.1 Observasi.....	36
3.5.2.2 Jurnal.....	36
3.5.2.3 Wawancara.....	36
3.5.2.4 Dokumentasi.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif	37
3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	39
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I	40
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I	42
4.1.1.2.1 Observasi Siklus I	42
4.1.1.2.2 Jurnal Siswa Siklus I	44
4.1.1.2.3 Wawancara Siklus I	45
4.1.1.2.4 Dokumentasi Foto Siklus I	46
4.1.1.3 Refleksi Siklus I	48
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	49
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II.....	50
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II	51
4.1.2.2.1 Observasi Siklus II.....	52
4.1.2.2.2 Jurnal Siswa Siklus II.....	53
4.1.2.2.3 Wawancara Siklus II	54
4.1.2.2.4 Dokumentasi Siklus II.....	54
4.1.2.3 Refleksi Siklus II.....	56
4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1 Proses Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan Suatu Teks dengan Membaca Cepat 250 Kpm Menggunakan Pola Membaca	

Horizontal	57
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan Suatu Teks dengan Membaca Cepat 250 Kpm Menggunakan Pola Membaca Horizontal	61
4.2.3 Perubahan Belajar Siswa setelah menggunakan Pola Membaca Horizontal dan Media Teks Berjalan.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Penilaian 1	33
Tabel 2	Skor Penilaian 2	33
Tabel 3	Hasil Tes Membaca Cepat Siklus I.....	40
Tabel 4	Hasil Observasi Siklus I.....	42
Tabel 5	Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	44
Tabel 6	Hasil Tes Membaca Cepat Siklus II.....	46
Tabel 7	Hasil Observasi Siklus II	51
Tabel 8	Hasil Jurnal Siswa Siklus II	52
Tabel 9	Peningkatan Keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat Siklus I dan Siklus II	56
Tabel 10	Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pola Membaca Horizontal	17
Gambar 2	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	24
Gambar 3	Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung Siklus I.....	45
Gambar 4	Aktivitas Siswa Ketika Membaca Cepat dengan Pola Horizontal dan Media Teks Berjalan Siklus I	46
Gambar 5	Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman dan Simpulan Bacaan Siklus I.....	46
Gambar 6	Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung Siklus II	53
Gambar 7	Aktivitas Siswa Ketika Membaca Cepat dengan Horizontal dan Media Teks Berjalan Siklus II	54
Gambar 8	Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman dan Simpulan Bacaan Siklus II	54
Gambar 9	Perbandingan Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Hasil Penilaian Tes Membaca Cepat Siklus I.....	41
Diagram 2	Hasil Penilaian Tes Membaca Cepat Siklus II.....	50
Diagram 3	Peningkatan Hasil Tes Pembelajaran Membaca Cepat	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I.....	68
Lampiran 2	RPP Siklus II.....	74
Lampiran 3	Bacaan Siklus I.....	80
Lampiran 4	Bacaan Siklus II.....	82
Lampiran 5	Pedoman JurnalSiswa Siklus I dan Siklus II.....	84
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	86
Lampiran 7	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II.....	88
Lampiran 8	Daftar Nilai Siklus I.....	90
Lampiran 9	Daftar Nilai Siklus II.....	91
Lampiran 10	Peningkatan Siklus I – Siklus II.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern sekarang ini menuntut seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan informasi seluas-luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca merupakan salah satu aspek kebahasaan untuk memperoleh informasi. Makin sering membaca, makin luas pula ilmu pengetahuan yang didapat. Ilmu pengetahuan yang luas dapat menjadi bekal seseorang agar dapat bertahan di era modern yang penuh dengan tantangan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sebagai keterampilan berbahasa, membaca berperan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang tidak sederhana. Kegiatan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat, tujuan, sarana, tingkat kesulitan bacaan, dan sebagainya. Seorang pembaca yang mempunyai minat tinggi terhadap bacaan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap informasi bacaan. Kegiatan membaca mempunyai tujuan yang berbeda-beda,

misalnya; untuk memahami bacaan dalam buku, seseorang harus membaca dengan teliti dan memahami seluruh isi bacaan. Berbeda dengan kegiatan membaca kamus. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam kamus, hal pertama yang dilakukan adalah dengan mencari huruf awal dalam kamus secara cepat lalu temukan kata yang dimaksud dan temukan artinya. Selain itu, faktor sarana membaca juga mempengaruhi hasil membaca. Demikian pula dengan faktor tingkat kesulitan bacaan. Sulit mudahnya bacaan menuntut konsentrasi yang berbeda dari pembaca. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Faktor tersebut juga menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa adalah membaca cepat. Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya (Nurhadi, 2005: 39). Pembaca menerapkan kemampuan membaca cepat sesuai dengan tujuan, misalnya ketika membaca berita. Nurhadi (2005: 31) juga mengungkapkan bahwa membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dalam hal ini, pembaca dituntut untuk membaca bacaan secara cepat namun tetap memahami seluruh isi bacaan yang telah ia baca. Kecepatan membaca setiap individu berbeda-beda. Namun demikian, kecepatan membaca seseorang bisa ditingkatkan dengan latihan-latihan serta mengubah kebiasaan dan minat baca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhadi (2005: 35) dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kecepatan membaca, kemudian diikuti oleh latihan yang

intensif, plus membiasakan diri membaca dengan cepat, maka dalam beberapa minggu Anda dapat melihat hasilnya. Tujuan utama membaca cepat yaitu kita dapat memahami bacaan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Membaca cepat sangat penting karena hampir seluruh informasi yang kita peroleh dari media cetak dan media internet menyajikan informasi dalam bentuk bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Watukumpul, kelas yang masih rendah dalam pembelajaran membaca cepat adalah kelas VIII C. Pemahaman siswa terhadap bacaan masih kurang dan siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya siswa-siswa tertentu saja, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan teknik pembelajaran membaca cepat yang tepat supaya keterampilan membaca siswa meningkat serta dapat memahami isi bacaan dengan cepat.

Indikator yang harus dicapai siswa adalah (1) mampu membaca cepat 250 kata per menit (2) mampu menjawab soal pemahaman 75% (3) mampu menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri.

Dalam proses pembelajaran membaca cepat 250 kpm kelas VIII C SMPN 3 Watukumpul, guru hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan belum menggunakan media pembelajaran, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran membaca cepat 250 kpm. Masalah yang dialami siswa ketika proses pembelajaran adalah siswa sulit memahami isi bacaan dan membangkitkan minat siswa pada materi membaca cepat, sehingga nilai pada pembelajaran membaca cepat masih kurang. Faktor yang dialami siswa kelas VIII C dalam

kemampuan membaca cepat 250 kpm adalah (1) kurangnya minat baca pada siswa (2) siswa kurang latihan membaca secara cepat (3) siswa kurang memahami isi bacaan (4) siswa kurang menguasai teknik membaca cepat (5) kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran membaca cepat di SMPN 3 Watukumpul adalah agar menumbuhkan minat baca pada siswa sehingga siswa dapat memperoleh informasi secara cepat dan efektif. Dengan membaca, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia, dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak terlepas dari cara mengajar dan faktor-faktor lainnya. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, dan prasarana.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak terlepas dari cara mengajar dan faktor-faktor lainnya. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor guru, faktor siswa serta faktor sarana dan prasarana.

Faktor dari guru yaitu dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat guru masih terpaku pada buku teks dan tidak menggunakan media lain sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi. Faktor dari siswa yaitu kurangnya latihan membaca, kebiasaan membaca yang kurang dan kurangnya pemahaman isi bacaan sehingga siswa tidak bisa menyimpulkan isi bacaan yang telah ia baca secara

rinci. Faktor sarana prasarana sekolah, yaitu: (1) tidak ada media pembelajaran yang digunakan, (2) kurangnya latihan-latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, peneliti mengadakan penelitian guna meningkatkan kecepatan membaca cepat 250 kpm pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul. Peneliti memanfaatkan Pola Membaca Horizontal dan media Teks Berjalan untuk meningkatkan kecepatan membaca cepat 250 kpm.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada media dan pola pembelajaran membaca yang digunakan. Media yang menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca cepat 250 kata per menit adalah media teks berjalan, dan pola yang digunakan adalah pola membaca horizontal. Dengan menggunakan media teks berjalan dan pola membacahorizontal ini siswa lebih fokus mengikuti teks yang berjalan dengan cara mata meluncur dari ujung kiri ke ujung kanan dengan cepat.

Pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan diharapkan dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa serta siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia, dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan proses pembelajaran peningkatan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan.

3. Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watukumpul setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menghasilkan dua macam manfaat, yaitu teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumbangan pemikiran tersebut berkaitan dengan penggunaan teknik dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran membaca cepat 250 kpm.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan lembaga. Bagi guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan membaca cepat 250 kpm.
2. Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca cepat 250 kpm.
3. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan membaca cepat 250 kpm.
4. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran membaca cepat 250 kpm.

5. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan kemampuan membaca cepat 250 kpm.
6. Sebagai sumber informasi bagi guru sejauh mana kemampuan siswa memahami bacaan dalam membaca cepat 250 kpm.

Adapun manfaat praktis bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk meningkatkan kecepatan membaca cepat 250 kpm.
2. Memotivasi siswa untuk memahami teks bacaan agar bisa menjawab pertanyaan pemahaman dan menyimpulkan hasil bacaan.
3. Memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat praktis untuk peneliti dan lembaga adalah bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teknik dan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga pembelajaran lebih bervariasi. Bagi penyelenggara pendidikan, ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Materi pelajaran bahasa Indonesia dapat dipahami siswa dengan cepat jika siswa memiliki keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat. Kecepatan membaca tiap individu berbeda-beda bergantung kebiasaan dan minat baca siswa. Namun, kecepatan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan peningkatan minat baca. Untuk meningkatkan minat baca, siswa hendaknya disugahi bacaan-bacaan yang menarik dan disukai siswa, tentunya bacaan tersebut harus berisi bacaan yang mendidik atau berisi bacaan yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Pustaka yang mendasari penelitian ini, yaitu karya-karya berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa peneliti mengangkat permasalahan tentang pembelajaran membaca cepat dengan metode, media, dan teknik membaca yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan pemikiran, antara lain Maryadi (2010), Ruswanto (2010), Yuli Kurniati (2010), Umi Fitriyati (2010), Mahmoud Sulaiman Hamad Bani Abdelrahman (2014), John Macalister (2010), dan Thi Ngoc Yen Tran (2014).

Maryadi (2010) dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 KPM Teks Berita menggunakan Metode Gerak Mata Pola Horisontal melalui Model Membaca Timbal Balik pada Siswa Kelas VIII A SMP*

Negeri 5 Ambarawa Kabupaten Semarang memperoleh hasil bahwa pembelajaran membaca cepat dengan metode gerak mata pola horisontal dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pada nilai rata-rata siswa hasil pembelajaran pada siklus I skor yang dicapai siswa 201 kpm dan masuk kategori sedang, untuk skor rata-rata pemahaman isi bacaan sebesar 66,25 dan masuk kategori cukup, serta untuk skor KEM adalah 132 masuk kategori lambat. Hasil siklus II skor kecepatan membaca siswa meningkat menjadi 264 kpm dan masuk kategori baik, skor rata-rata pemahaman isi bacaan 72,5 masuk kategori kurang, serta untuk skor rata-rata KEM adalah 181 kpm masuk kategori cepat. Relevansi penelitian yang dilakukan Maryadidengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang membaca cepat, sedangkan perbedaannya terletak pada model membaca yang digunakan.

Ruswanto (2010) melalui penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Unsur Berita dengan Menggunakan Teknik Ayunan Visual dan Media Think Pair and Share pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kabupaten Kendal*. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I rata-rata siswa mendapat skor 187 kpm, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 210,94 kpm. Relevansi dalam penelitian Ruswanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang membaca cepat, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik membaca yang digunakan.

Yuli Kurniati (2010) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dalam Artikel melalui Media Mind Map dengan Metode Point pada Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Grabag*. Penelitian ini menghasilkan skor rata-rata pada siklus I 261 kpm

sedangkan siklus II meningkat menjadi 300 kpm. Relevansi dalam penelitian Yuli Kurniati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang membaca cepat, sedangkan perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan.

Umi Fitriyati (2010) dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 200 kpm dengan Teknik Skimming melalui Metode kalimat pada siswa Kelas VII A MTs NU Jogoloyo Demak pada Tahun ajaran 2010*. Pada siklus I penelitian tersebut mendapatkan skor 68,25 atau 9,2% dan pada siklus II mendapatkan skor 79,75 atau 16,8%. Relevansi dalam penelitian Umi Fitriati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang membaca cepat, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik dan metode membaca yang digunakan.

Thi Ngoc Yen Tran (2014) dari National University of Singapore dalam penelitiannya yang berjudul *Reading Speed Improvement in a Speed Reading Course and Its Effect on Language Memory Span*. Penelitian ini melibatkan mahasiswa tahun pertama di sebuah Universitas di Vietnam. Mereka dibuat dalam beberapa kelompok: dua *Treatment Group*, grup A (31 mahasiswa) dan grup B (30 mahasiswa); dan dua *Control Group*, grup C (26 mahasiswa) dan grup D (29 mahasiswa). Grup A, B, dan C adalah jurusan bahasa Inggris, sedangkan grup D adalah jurusan non-Inggris. Penelitian ini menemukan bahwa kedua kelompok tersebut membuat peningkatan lebih dari 50 kpm. Sebagian mahasiswa membaca dengan pemahaman 70% dengan meningkatkan kecepatan membaca mereka. Relevansi penelitian Tran dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti

tentang membaca cepat (*speed reading*). Perbedaannya adalah dalam pembelajaran Tran membuat beberapa kelompok, sedangkan penelitian ini tidak.

John Macalister (2010) dari University of Wellington dalam penelitiannya yang berjudul *Speed reading courses and their effect on reading authentic texts: A preliminary investigation* mengungkapkan bahwa ada perubahan kecepatan membaca 50% dari awal sampai akhir latihan. Penelitian Macalister mendapatkan hasil bahwa 12 siswa tidak menunjukkan hasil yang sama. Hal ini dibuktikan kecepatan membaca 7 dari 12 siswa mendapat peningkatan, sedangkan 5 siswa lainnya tidak. Relevansi penelitian Macalister dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang membaca cepat (*speed reading*). Perbedaannya adalah Macalister mengharuskan para responden membaca berulang-ulang untuk melatih kefasihan membaca.

Mahmoud Sulaiman Hamad Bani Abdelrahman (2014) dengan judul penelitiannya *The Effect of Speed Reading Strategies on Developing Reading Comprehension among the 2nd Secondary Students in English Language* menggunakan sampel penelitian terdiri dari 42 siswa yang ditetapkan menjadi dua kelompok yang dipilih secara acak. *Control Group* 21 siswa dan *Eksperimental Group* 21 siswa dilatih pada kecepatan membaca strategi pada tahun 2013/2014. Hasil penelitian Abdelrahman menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. *Eksperimental Group* mendapatkan hasil lebih baik dibandingkan dengan *Control Group*. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang membaca cepat (*speed reading*). Perbedaannya adalah

Abdelrahman menggunakan bacaan sastra sedangkan penelitian ini mengacu pada kebahasaan.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian tentang membaca cepat sudah banyak dilakukan dengan menggunakan metode, media, dan teknik yang berbeda dan masing-masing penelitian mendapatkan peningkatan dalam membaca cepat serta perubahan perilaku siswa menjadi positif dalam proses pembelajaran. Namun dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menerapkan pola membaca teknik lanjutan yaitu teknik membaca pola horizontal.

2.1 Landasan Teoretis

2.1.1 Definisi Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sebagai keterampilan berbahasa, membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Haryadi 2007:4). Sedangkan menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Adapun Farris (1993: 304) mendefinisikan membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca. Dengan demikian, pemahaman diperoleh bila

pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. Membaca juga merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan dan menambah ilmu pengetahuan. Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan antara informasi atau pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki.

2.1.1.1 Definisi Membaca Cepat

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan (Nurhadi, 2005:31).

Nurhadi (2005:31) juga mengungkapkan bahwa membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.

Pembaca dituntut untuk membaca bacaan secara cepat namun tetap memahami seluruh isi bacaan yang telah ia baca. Latihan-latihan membaca cepat juga diperlukan untuk menambah kecepatan membaca, sehingga kegiatan membaca lebih efektif dan efisien.

2.1.1.2 Tujuan Membaca Cepat

Tujuan membaca cepat secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dalam bacaan secara cepat serta tidak membuang-buang waktu yang lama untuk mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Soedarso (2005:36) mengungkapkan tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

2.1.1.3 Hambatan Membaca Cepat

Dalam kegiatan membaca ada hal-hal yang dapat menghambat seorang pembaca dalam membaca cepat, seperti vokalisasi (membaca bersuara) maksudnya ialah seorang pembaca dalam membaca teks atau bacaan itu dengan mengeluarkan suatu atau bunyi-bunyi bahasa dari alat ucapannya sehingga nantinya akan mengganggu konsentrasi si pembacanya itu sendiri (Soedarso, 2005:28).

Hambatan dalam kegiatan membaca cepat yaitu:

1. Membaca dengan suara
2. Membaca dengan menggerakkan bibir
3. Membaca dengan menunjuk
4. Membaca dengan menggerakkan kepala

5. Membaca dengan mengulang bacaan

Hal yang harus dihindari ketika membaca adalah gerakan bibir dan pengulangan bacaan. Gerakan bibir dan pengulangan bacaan akan membuat mata tidak fokus pada bacaan sehingga proses membaca akan memakan waktu yang lama.

2.1.1.4 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Menurut Soedarso (2005:39) Ada berbagai cara untuk mengembangkan kecepatan membaca, antara lain adalah dengan membiasakan diri untuk membaca pada kelompok-kelompok kata, yang artinya kita harus menghindari membaca kata-demi kata, karena hal tersebut akan memperlambat kita dalam membaca suatu bacaan.

Teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca cepat yaitu:

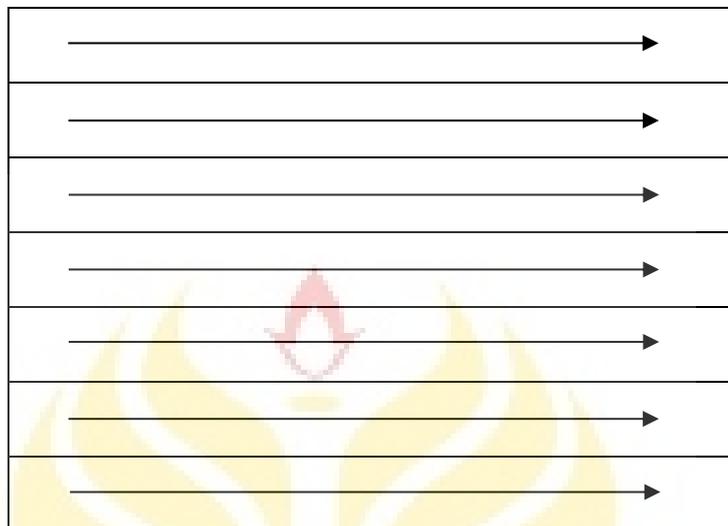
1. Membaca dalam kelompok kata, bukan kata per kata
2. Tidak mengulang bacaan. Mengulang bacaan akan menghambat kecepatan bacaan dan membuang banyak waktu.
3. Carilah kata kunci untuk menandai adanya gagasan utama sebuah kalimat.

Cara lain untuk meningkatkan kecepatan membaca adalah dengan melakukan latihan membaca yang lebih intensif.

2.1.2 Pola Membaca Horizontal

Pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri ke ujung kanan setiap baris (Haryadi, 2008:182)

Menurut Haryadi (2008:182) pola membaca *horizontal* dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Membaca Horizontal

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pola membaca horizontal adalah cara membaca dengan gerakan mata dari arah kiri ke arah kanan untuk memperoleh informasi dalam bacaan.

2.1.3 Media Pembelajaran

Menurut Uno (2008:65) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Dengan demikian, media merupakan alat bantu pengajar untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sadiman (1990) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar untuk merangsang siswa untuk belajar. Memilih media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.1.3.1 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (1998) fungsi utama media pembelajaran yaitu (1) memotivasi minat dan tindakan, merealisasikan dengan teknik drama atau hiburan, (2) menyajikan informasi dihadapan sekelompok siswa, (3) memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa. Dengan demikian, dalam menggunakan media pembelajaran siswa harus terlibat aktif dalam penggunaan media yang digunakan untuk memotivasi minat belajar siswa.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:8) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu alat untuk memotivasi minat belajar siswa, alat penyajian informasi untuk siswa, serta pembawa informasi dari guru untuk memudahkan penyampaian informasi untuk siswa.

2.1.3.2 Media Teks Berjalan

Menurut Antoe (2009), media teks berjalan adalah media pembelajaran yang berupa program HTML untuk membuat teks agar bisa bergerak atau berjalan

yang merupakan suatu perintah yang dapat kita atur sesuai keinginan. Melalui media teks berjalan, seseorang dapat mengatur durasi waktu bacaan yang akan digunakan atau ditampilkan dalam bacaan.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Bahctiar (2009) yang menjelaskan bahwa media teks berjalan (*marquee*) adalah media yang berupa kumpulan kodeHTML yang jika diterjemahkan dalam bahasa web browser akan membentuk suatu animasi berupa teks atau image yang bergerak atau berjalan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media teks berjalan merupakan program HTML yang berupa teks atau gambar yang bisa kita atur durasi dan tampilannya sesuai perintah.

2.1.3.3 Pembelajaran Membaca Cepat menggunakan Pola Membaca Horizontal dan media Teks Berjalan

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk bekal pendidikan, kehidupan masyarakat ataupun dalam jenjang karir.

Dalam pembelajaran membaca cepat, guru harus memilih media dan teknik membaca pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat salah satunya adalah media teks berjalan dan pola membaca horizontal.

Media teks berjalan adalah media yang mengatur teks sesuai dengan keinginan kita. Sedangkan, pola membaca horizontal adalah teknik membaca dengan cara mata bergerak dari kiri ke kanan secara cepat.

Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru melakukan apersepsi, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Setelah melakukan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai membaca cepat. Pada kegiatan inti, guru menyajikan bacaan dengan media yang telah disediakan. Kemudian guru menuntun siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru pada lembar kerja yang telah disediakan.

2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang menghambat pembelajaran membaca adalah kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan membaca perlu dilakukan terus-menerus agar siswa menjadi terbiasa untuk membaca.

Dalam proses pembelajaran membaca cepat di SMPN 3 Watukumpul, guru hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan belum menggunakan media pembelajaran, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran membaca cepat 250 kpm. Masalah yang dialami siswa ketika proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pada isi bacaan, sehingga nilai pada pembelajaran membaca cepat masih kurang. Faktor yang dialami siswa kelas VIII C dalam kemampuan membaca cepat 250 kpm adalah yaitu siswa kurang latihan membaca secara cepat, siswa kurang memahami isi bacaan, kurang menguasai teknik membaca cepat, kurangnya media pembelajaran yang

digunakan guru. Maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran membaca cepat.

Agar kemampuan membaca siswa meningkat, perlu disediakan bacaan-bacaan yang menarik agar siswa berminat untuk membaca. Maka, siswa akan terbiasa membaca dan kemampuan membaca siswa akan semakin meningkat.

Pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan media pembelajaran teks berjalan dan pola membaca horizontal akan mempermudah siswa menguasai teknik membaca cepat, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca.

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII C SMPN 3 Watukumpul akan mengalami peningkatan dan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan pola membaca horizontal dan media teks berjalan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dilakukan melalui prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran. Keterampilan siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul dalam membaca cepat mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal. Peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan suatu teks dengan membaca cepat terlihat dari hasil tes antara siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh pada prasiklus sebesar 53%, pada siklus I sebesar 61%, sedangkan pada siklus II nilai yang dicapai sebesar 71%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus I meningkat 8%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat 10%.

- 5.2 Perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Watukumpul setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan pola membaca horizontal mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku siswa dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

- 1) Sebagai alternatif pembelajaran, guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan pola membaca horizontal dan media teks berjalan karena dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dalam membaca cepat. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat mengubah sikap siswa kearah yang lebih positif.
- 2) Bagi praktisi pendidikan, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pembelajaran membaca cepat 250 kpm menggunakan model, metode, teknik, ataupun media yang lain. Hasil penelitian tersebut dapat membantu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, Mahmoud Sulaiman Hamad Bani. 2014. *The Effect of Speed Reading Strategies on Developing Reading Comprehension among the 2nd Secondary Students in English Language*. English Language Teaching; Jurnal Vol. 7, No. 6; 2014. ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750. Canadian Center of Science and Education.
- Antoe. 2009. *Membuat Efek Tulisan Berjalan (Marquee)*. Jakarta: Gramedia.
- Bachtiar. 2009. *Trik Membuat Teks Berjalan (Marquee)*.
<http://optimasiblog.blogspot.com/2009/05/trik-membuat-teks-berjalan-marquee.html>. (Diunduh pada 2 Agustus 2011)
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyati, Umi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 200 kpm dengan Teknik Skimming melalui Metode kalimat pada siswa Kelas VII A MTs NU Jogoloyo Demak pada Tahun ajaran 2010*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik (Cetakan IV)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Farris. 1993. *Hakekat Membaca, Proses Membaca, Jenis-Jenis Kegiatan Membaca, Membaca Pemahaman*. <http://blogspot.com/> Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2016.
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K.. 1998. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper and Row Publisher.

- Kurniati, Yuli. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dalam Artikel melalui Media Mind Map dengan Metode Point pada Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Grabag*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Macalister, John. 2010. *Speed reading courses and their effect on reading authentic texts: A preliminary investigation*. Reading in a Foreign Language. Jurnal Volume 22, No. 1 ISSN 1539-0578 pp. 104–116. University of Wellington, New Zealand.
- Maryadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 KPM Teks Berita menggunakan Metode Gerak Mata Pola Horizontal melalui Model Membaca Timbal Balik pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ruswanto. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Unsur Berita dengan Menggunakan Teknik Ayunan Visual dan Media Think Pair and Share pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kabupaten Kendal*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, Arief. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.

- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subyantoro, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tran, Thi Ngoc Yen. 2014. *Reading Speed Improvement in a Speed Reading Course and Its Effect on Language Memory Span*. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. Jurnal Vol. 11, No. 1, pp. 5–20. National University of Singapore.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar dan Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.